

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci dan pedoman hidup umat Muslim merupakan sumber dari nilai-nilai pendidikan, utamanya adalah nilai pendidikan iman atau yang disebut juga dengan pendidikan akidah. Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT adalah sumber nilai pendidikan yang paling tinggi dalam Islam, nilai pendidikan yang paling utama dan nilai pendidikan yang menjadi prioritas (Al-Syaikh dan bin Hasan, 2010: 15). Pendidikan iman adalah pendidikan yang paling penting di antara pendidikan yang lainnya dalam Islam. Hal tersebut nampak dan dibuktikan dari dakwah Rasulullah SAW ketika Beliau pertama kali diangkat menjadi Rasul bahwa dakwah tauhid adalah dakwah yang pertama kali Beliau lakukan (Al-Mubarakfuri, 2016: 50).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menekankan kepada penanaman iman dan menyeru manusia untuk hidup sesuai dengan perintah dan kehendak Tuhan yang maha esa. Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk (*al-huda*) bagi umat Islam merupakan sumber petunjuk dari pendidikan iman. Nilai-nilai pendidikan iman dalam Al-Qur'an adalah yang pertama Rasulullah SAW tanamkan ke dalam jiwa para Sahabat RA. Berkah dari pendidikan ini nampak jelas pada generasi pertama (Sahabat RA) yang menyaksikan turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Sahabat RA menerima ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh keimanan dan keyakinan dan pendidikan tersebut mendorong

mereka untuk beramal dan taat yang dengan demikian Al-Qur'an telah membawa mereka naik ke puncak tertinggi dari tingkat keyakinan, kejujuran, keikhlasan, pengorbanan dan keteguhan (Farid, 2012: 20).

Keimanan atau akidah tauhid yang terumuskan dalam kalimat *la ilaha illallah* merupakan pembebas manusia dari segala macam belenggu perbudakan, penghambaan, dan penyembahan terhadap sesama makhluk. Konsep monoteisme dalam Islam dimaknai sebagai pembebasan manusia dari penghambaan terhadap sesama manusia menuju penghambaan kepada Allah SWT. Tauhid juga merupakan pembebasan manusia dari fanatisme terhadap seseorang atau golongan dan juga dari kehidupan hedonisme menuju kehidupan yang sederhana yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah karena sesungguhnya orang yang bertauhid seluruh jiwa dan raganya hanya dia persembahkan untuk Tuhannya. Bagi orang yang bertauhid kehidupan yang layak hanyalah sarana untuk memudahkan dirinya dalam beribadah kepada Allah, dia tidak mengharapkan pujian dan sanjungan dari manusia karena dia menyadari dia hanyalah segumpal daging yang Allah tiupkan ke dalamnya ruh, dia tidak mengharapkan apa-apa selain Allah (Taimiyah, 1997: 19).

Konsep iman atau konsep tauhid dalam Islam mempunyai implikasi revolusioner berupa pembebasan manusia dari segala penghambaan atau penyembahan terhadap sesama makhluk baik secara fisik maupun mental. Tauhid yang benar akan membuat seseorang fokus dalam beribadah kepada Allah, fokus dalam bekerja dan fokus dalam berkarya karena Allah, dirinya

tidak disibukkan dengan hal-hal khurafat dan takhayul yang dapat mengganggu akal sehat dan etos kerja. Bagi orang yang bertauhid tidak ada hari yang tidak baik, semua hari adalah baik. Tidak ada hal yang dapat mempengaruhi nasib seseorang kecuali atas kehendak Allah. Seseorang yang bertauhid hanyalah mengharapkan wajah Allah dalam beribadah, bekerja dan berkarya. Dia hanya mempersembahkan rasa cinta terbesarnya untuk Allah dan tidak menuhankan sesuatu kecuali hanya menuhankan Allah.

Keimanan adalah sesuatu yang tak terlihat karena dia berada di dalam hati. Seorang bisa saja berbohong dengan lisan berkaitan dengan keimanannya dan orang-orang tidak mengetahuinya. Namun sesungguhnya keimanan seseorang bisa nampak dari akhlak atau budi pekertinya, karena sejatinya akhlak merupakan konsekuensi logis dari keberadaan iman dalam diri manusia. Orang yang beriman kepada Pencipta harusnya adalah pribadi yang paling jujur dan paling bagus perangainya karena dia tahu bahwasanya Allah SWT senantiasa bersamanya di mana pun dia berada. Karakter yang baik seperti integritas, tanggung jawab dan lainnya harusnya bisa dibangun lewat pendidikan iman. Realitas namun berkata lain, Pendidikan Islam sejauh ini masih belum bisa berkontribusi banyak bagi pembenahan moral anak bangsa.

Pendidikan agama sejauh ini masih belum bisa berkontribusi banyak dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial minimal masalah moralitas. Ajaran agama yang menyimpang malah menambah masalah sosial dengan melahirkan radikalisme dan intoleransi yang berujung kepada peperangan seperti yang kita saksikan di beberapa negara di Timur Tengah. Masyarakat

sekuler beranggapan bahwa ajaran agama tidak ada kaitannya dengan moralitas. Banyak dari negara-negara sekuler yang mayoritas penduduknya tidak percaya dengan agama malah menjadi negara yang bersih dari praktik korupsi. *Transparency International* sebagai gerakan global yang bekerja di lebih dari 100 negara untuk mengakhiri ketidakadilan korupsi, mempublikasikan dalam website-nya negara-negara yang termasuk bersih dari praktik korupsi seperti Denmark, Selandia Baru, dan Finlandia (<https://www.transparency.org/en/cpi/2018>).

Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam (agama mayoritas di Indonesia) dan juga karakter integritas yang sangat menentukan masa depan bangsa adalah alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Dalam Al-Qur’an dan Relevansinya Dengan Karakter Integritas”. Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya bahwasanya iman atau tauhid adalah *ushul* (dasar/inti) dari agama Islam. Iman atau tauhid adalah sebab penciptaan manusia, seluruh makhluk dan alam jagad raya seperti yang termaktub dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56. Iman dan tauhid juga yang menjadi inti dakwah para nabi dan rasul seperti yang termaktub dalam surat Al-Anbiya ayat 25 dan An-Nahl ayat 36. Ayat-ayat Al-Qur’an yang turun pada periode Makkah yang mana ini adalah periode awal dakwah Rasulullah SAW, juga menekankan dan mengulang-ulang pembicaraan tentang urusan akhirat ke dalam hati para Sahabat Nabi SAW, sehingga para Sahabat Nabi SAW seperti melihat akhirat

dengan mata kepala mereka sendiri. Oleh karena itu mereka siap berkorban seluruh jiwa dan raga demi mencari rahmat dan keridaan Allah SWT.

Berangkat dari nilai pendidikan yang paling tinggi dalam Islam yaitu pendidikan iman. Peneliti tertarik untuk menggali langsung nilai-nilai keimanan tersebut dari sumber pedoman Islam yang paling tinggi pula yaitu Al-Qur'an. Peneliti akan mencari hubungan antara keimanan dengan karakter integritas. Pendidikan iman ini harapannya bisa menjadi alternatif pendekatan untuk mengatasi masalah karakter integritas yang dialami bangsa Indonesia. Sudah saatnya pendidikan agama menjadi basis transfer nilai, sehingga agama tidak hanya menjadi ritualitas namun ajarannya dapat terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan kebijakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang memasukan integritas ke dalam 5 nilai karakter utama yang tidak bisa ditawar (https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132). Skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Iman dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Integritas" ini harapannya bisa menjadi alternatif pendekatan bagi penguatan pendidikan karakter di Indonesia utamanya pendidikan karakter integritas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti pada bagian ini akan menegaskan masalah-masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah yang akan menjadi fokus peneliti adalah:

1. Apa saja ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya nilai-nilai pendidikan iman?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam menanamkan dan menumbuhkan keimanan dalam hati umat Islam?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan iman dalam Al-Qur'an dengan pendidikan karakter integritas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan iman yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- b. Mendeskripsikan langkah-langkah dalam menanamkan dan menumbuhkan keimanan dalam hati umat Islam.
- c. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan iman dalam Al-Qur'an dengan pendidikan karakter integritas.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi dan pembandingan bagi peneliti yang tertarik mengkaji tentang nilai-nilai Al-Qur'an ke depannya.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan dalam rangka menawarkan solusi pendekatan spiritual atau keimanan untuk membentuk karakter integritas.

D. Sistematika Pembahasan

Bagian ini memuat alur penulisan skripsi yang akan memudahkan pembaca dalam memahami dan mengkaji skripsi ini. Skripsi yang akan dibahas memiliki alur dan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang bertujuan untuk menjelaskan alasan peneliti tertarik untuk membahas tema ini serta penjelasan betapa pentingnya penelitian ini untuk dikaji. Kemudian yang berikutnya adalah rumusan masalah yang tujuannya adalah agar penelitian tidak melebar ke mana-mana dan fokus terhadap masalah yang akan dikaji dan dipecahkan melalui penelitian ini. Kemudian yang berikutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian yang akan menjelaskan secara jelas apa yang akan dituju melalui penelitian dan penulisan skripsi ini serta menjelaskan manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini. Lalu kemudian yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang memuat alur penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mengkaji skripsi ini.

Bab kedua terdiri dari tinjauan pustaka yang merupakan uraian deskriptif mengenai hasil penelitian terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian kerangka teori yang berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang ada kaitannya dengan judul atau permasalahan yang akan diteliti. Kerangka teori ini akan menguraikan satu persatu aspek-aspek pokok dari judul yang akan diteliti dan penjelasan diurutkan secara sistematis.

Bab ketiga adalah metode penelitian. pada bagian ini peneliti atau penulis skripsi menguraikan metode penelitian yang digunakan sesuai dengan jenis atau pendekatan yang digunakan. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir adalah metode analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bagian atau bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian yang didapat yaitu berupa nilai-nilai pendidikan keimanan dalam Al-Qur'an lalu kemudian dibahas secara kritis dan mendalam lalu akan dibahas dan dianalisis juga relevansinya dengan pendidikan karakter integritas.

Bab kelima adalah penutup. Ini adalah bab terakhir yang merupakan bagian penutup dari bagian-bagian pokok skripsi. Bab penutup terdiri dari uraian kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan berisi penjelasan ringkas mengenai hasil penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap data-data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait terhadap hasil penelitian. Lalu penutup yang merupakan ungkapan singkat dari peneliti atau penulis skripsi yang menyatakan bahwa pemaparan skripsi telah selesai.